

STANDARISASI PROGRAM ANTI-BULLYING PENCEGAHAN BULLYING PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR

Muhammad Wahyu Aji¹, Muhamad Sofian Hadi²

^{1,2}PENDAS FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

[1muhamma.wahyu.aji@gmail.com](mailto:muhamma.wahyu.aji@gmail.com), [2M.SofianHadi@umj.ac.id](mailto:M.SofianHadi@umj.ac.id)

ABSTRACT

The study aims to develop and standardize anti-bullying programs at the elementary school level as an effort to prevent bullying incidents among students where bullying is a serious problem that can affect the physical and mental well-being of students, so it is important to create a safe and supportive educational environment and is designed to increase students' awareness of bullying behavior and impacts, and also build empathy among them. Integration of interactive methods such as musicalization and simulations to make the material more interesting and easy to understand by students and it is hoped that standardized anti-bullying programs can be applied in various other elementary schools, so that they can create a positive culture that supports the social and emotional development of students and reduce bullying incidents significantly, recommending to involve all stakeholders, including parents and communities, in efforts to prevent bullying in the educational environment.

Keywords: *bullying prevention, elementary school student, standardization of anti bullying programs*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna pengembangan dan penstandarisasian dari program anti-bullying pada tingkat sekolah dasar sebagai upaya pencegahan insiden bullying di kalangan peserta didik dimana bullying merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental peserta didik, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung serta dirancang guna meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai perilaku juga dampak bullying, dan juga membangun empati di antara mereka. Pengintegrasian metode interaktif seperti musikalisasi dan juga simulasi guna membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik serta diharapkan bahwa program anti-bullying tertandarisasi dapat diterapkan di berbagai sekolah dasar lainnya, sehingga dapat menciptakan budaya positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik serta mengurangi insiden bullying secara signifikan, merekomendasi untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan komunitas, dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: pencegahan *bullying*, peserta didik sekolah dasar, standarisasi program anti *bullying*

A. Pendahuluan

Bullying di kalangan siswa sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental peserta didik, sehingga perlu adanya upaya yang sistematis untuk mencegahnya. Penelitian memiliki tujuan guna pengembangan dan penstandarisasi program anti-bullying yang efektif di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan kesadaran peserta didik mengenai insiden *bullying*, dampaknya, serta pentingnya empati. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, program dicanangkan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman juga mendukung, serta mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam upaya pencegahan *bullying*. Dengan harapan bahwa program tertandarisasi dapat diterapkan secara luas pada berbagai sekolah dasar, penelitian memiliki komitmen untuk menciptakan budaya positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik serta mengurangi angka insiden *bullying* secara signifikan. Sekolah dasar

diwajibkan memiliki program anti-bullying terstandarisasi dikarenakan insiden *bullying* memiliki berdampak serius pada kesejahteraan fisik dan mental peserta didik yang akan berpotensi mengganggu proses belajar dan juga perkembangan sosial mereka.

Program yang terstandarisasi akan memastikan bahwa seluruh peserta didik mendapat edukasi yang serupa tentang insiden *bullying*, dampaknya, serta cara pencegahan, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Dengan melibatkan metode interaktif dan pendekatan edukatif. Program tersebut diharapkan dapat menjadi peningkatan kesadaran peserta didik, membangun empati, dan juga memperkuat karakter positif pada kalangan peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program tersebut dirasa sangat penting untuk pendukung dari upaya pencegahan insiden *bullying* secara menyeluruh.

Efektivitas pada Implementasi dari program anti-bullying tingkat sekolah dasar tidak hanya akan mengurangi angka dari insiden

bullying tetapi akan juga berkontribusi pada menciptakan positivisme budaya dalam lingkungan pendidikan yang tidak langsung akan mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Program anti *bullying* adalah suatu rangkaian strategi dan intervensi yang dirancang untuk mencegah dan juga mengatasi insiden *bullying* pada lingkungan pendidikan. Program anti *bullying* merupakan inisiatif yang dirasa perlu melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk juga peserta didik, tenaga pengajar, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta mendorong perilaku positif di antara peserta didik" (Smith et al., 2016).

Definisi diatas menekankan pada pentingnya keterlibatan seluruh pihak dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas insiden *bullying*. Pada program anti-bullying harus mencakup komponen diantaranya pengenalan perilaku *bullying*, peningkatan kesadaran, pelatihan keterampilan sosial, dan dukungan bagi korban serta pelaku *bullying*. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, program anti-bullying bertujuan untuk mengurangi

insiden *bullying* dan meningkatkan kesejahteraan peserta didik lingkungan pendidikan tingkat sekolah dasar (Olweus, 2015).

Pencegahan insiden *bullying* dapat didefinisikan sebagai serangkaian strategi dan tindakan yang dirancang untuk mengurangi angka maupun menghilangkan insiden *bullying* sebelum terjadi. Pencegahan *bullying* melibatkan "upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana perilaku *bullying* tidak ditoleransi, dan di mana siswa diajarkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik." Espelage dan Swearer (2019).

Definisi tersebut menekankan pada pentingnya menciptakan budaya lingkungan pendidikan yang positif, dimana peserta didik didorong untuk berperilaku baik dan juga saling menghormati. Selain itu, pencegahan *bullying* juga mencakup pendidikan kepada peserta didik, tenaga pengajar, dan orang tua mengenai dampak insiden *bullying*, serta cara mengenali dan melaporkan perilaku *bullying*. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pencegahan *bullying* yang bertujuan tidak lain pengurangan

angka dari insiden bullying dan juga peningkat kesejahteraan bagi seluruh komunitas lingkungan pendidikan.

Peserta didik didefinisikan sebagai seorang individu yang melibatkan diri pada proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Peserta didik merupakan "seorang siswa yang terdaftar dalam sebuah sistem pendidikan serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap" (Santrock, 2016). Dari definisi tersebut menunjukkan peserta didik bukan hanya penerima informasi akan tetapi yang turut aktif dalam sebuah proses pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan secara menyeluruh. Selain dari itu, peserta didik dapat mencakup berbagai kelompok umur dan juga latar belakang, yang masing-masing mereka memiliki kebutuhan serta potensi yang berbeda dalam hal konteks pendidikan.

Kekurangan dari jurnal penelitian standarisasi program antibullying guna mencegah insiden bullying pada tingkat sekolah dasar yang diharuskan mencakup beberapa aspek. Pertama

keterbatasan data sekunder dimana penelitian mengandalkan data sekunder mungkin tidak memiliki informasi yang cukup mendalam atau terkini tentang efektivitas program anti-bullying. Kedua mengenai variabilitas implementasi Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program anti-bullying sering kali bervariasi antar sekolah, yang dapat memengaruhi hasil. Ketidakteragaman dalam cara program diterapkan dapat menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang konsisten tentang efektivitas program tersebut.

Ketiga Kurangnya Fokus pada Evaluasi Jangka Panjang: Banyak studi cenderung fokus pada hasil jangka pendek setelah implementasi program tanpa mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa dan budaya sekolah, sehingga tidak memberikan gambaran lengkap tentang keberlanjutan program. Keempat sampel yang terbatas Beberapa penelitian mungkin menggunakan sampel yang kecil atau tidak representatif dari populasi siswa di sekolah dasar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk semua konteks pendidikan.

Kelima faktor eksternal yang tidak terkontrol penelitian sering kali tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bullying, seperti lingkungan sosial-ekonomi atau budaya lokal, yang dapat memberikan konteks penting untuk memahami hasil penelitian. Keenam resistensi terhadap program dimana beberapa penelitian mungkin tidak cukup mengeksplorasi potensi resistensi dari siswa atau staf terhadap program anti-bullying, yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi dan penerimaan program di lingkungan pendidikan. Ketujuh metodologi yang terbatas dimana hanya berdasar survei atau wawancara tanpa metode observasi langsung, dapat mengurangi kedalaman analisis dan pemahaman tentang dinamika bullying di lingkungan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memahami mendalam pengalaman dan perspektif peserta didik, tenaga pengajar, dan orang tua terkait program anti-bullying serta desain deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan guna menggambarkan implementasi dan efektivitas program

anti *bullying* tingkat sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik, tenaga pengajar kelas, serta pihak orang tua peserta didik di berbagai sekolah dasar yang telah menerapkan program anti *bullying*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta data yang telah terkumpul akan dianalisa.

Namun pada jurnal ini akan menggunakan data sekunder dimana akan mengambil hasil penelitian dari jurnal lain pada penelitian sebelumnya dikarenakan waktu yang kurang memadai dikhawatirkan data tidak teranalisa secara menyeluruh sehingga menghasilkan data dengan hasil akhir yang ambigu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam jurnal menggunakan data sekunder yang diambil dari Jurnal Pengabdian Sosial Universitas 17 Agustus Surabaya dengan hasil evaluasi program bimbingan dan penyuluhan di sekolah melalui penyuluhan anti *bullying* di Lobby sekolah adalah sebagai berikut,

Pertama program ini berjalan dengan lancar dengan peserta didik kelas 4 hingga kelas 6 sangat fokus

menyimak materi, kedua bapak dan ibu tenaga pengajar ikut berkontribusi mendampingi peserta didik selama penyuluhan sehingga penyuluhan ini dapat kondusif. Ketiga setelah adanya penyuluhan ini tingkat kasus bully sudah mulai menunjukkan penurunan dan banyak perubahan di lingkungan pendidikan tersebut. Keempat setelah penyuluhan ini peserta didik yang menjadi korban bullying lebih berani bercerita kepada orang terdekat seperti orang tua maupun ke bapak dan atau ibu tenaga pengajar sehingga tidak ada yang merasa menjalani sendirian.

D. Kesimpulan

Program ini memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar dengan ada peningkatan kesadaran tentang akan pentingnya proses pendidikan. Kolaborasi antara mahasiswa, tenaga pengajar, dan juga pihak masyarakat akan memperkuat jaringan sosial dan mendukung pembangunan komunitas yang lebih baik.

Kolaborasi kuat antara universitas, pemerintah kota, dan mitra lingkungan pendidikan adalah salah satu kunci atas keberhasilan program. Sinergi ini memastikan

bahwasannya terdapat optimalisasi kontribusi seluruh pihak dalam mendukung tujuan program. Setelah dilakukannya observasi pada peserta didik serta wawancara pada guru pamong, permasalahan yang sangat banyak ditemui di sekolah Dasar Surabaya ini adalah tentang bullying, mulai dari bully secara verbal dengan menghina nama orang tua, bully secara fisik dengan memukul atau mengeroyok teman dan cyber bully dengan menghina di sosial media hingga menantang di sosial media.

Terdapat beberapa program yang dilakukan, program yang diberikan yakni media pembelajaran Buku Raksasa, Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah melalui penyuluhan Anti *Bullying*, dan Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus melalui observasi dan pengisian angket anak yang menjadi korban *bully*. Pada minggu terakhir kegiatan penyusunan luaran seperti buku panduan, modul, powerpoint, video kegiatan, dan perpisahan dengan seluruh guru di ruang guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhany, G. C., & Suroso S. (2024). Pelatihan Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. Diakses dari

- <https://ejournal.jurnalpengabdian.sosial.com/index.php/jps/article/view/254>
- Fajarwati, N. K., Sotyaningtyas, D., Jumaiah, A., Patimah, P., Nurhawiyah, S., Triskomawalat, L., ...Susilawati, S. (2024). Penyuluhan Anti-Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Margaluyu dengan Metode Musikalisasi. Diakses dari <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/2570>
- Erawati, E., Sunarmi, S., Ridwan, M., Sarwono, B., Hastuti, T. P., Talib, S. T. R., ... Kriswoyo, P. G. (2024). Program Anti Bullying Berbasis Sekolah di Desa Siaga Sehat Jiwa. Diakses dari <https://ejournal.unimugo.ac.id/EMPATI/article/view/1319>
- Puspitarini, Y., Wuryandini, E., & Rasiman. (2024). Implementasi Program Anti Bullying pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/57f5799bdc552cdf3b1804e5a31aa011cddb3369>
- Ariyanta, D., YSH, A. S., & Maryanto. (2024). Implementasi Program Anti Bullying dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. Diakses dari <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/257/213>
- Rohimin, S. H. N., Pahlevi, M. S., & Andyan, A. (2024). Implementasi Program Anti Bullying Di Lingkungan Sekolah SMKMuhamamadiyah Gemolong. Diakses dari <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/2125>
- Jumainah, Wibowo, D. E., & Adrian, Y. (2024). Implementasi Karakter Cinta Damai Melalui Program Anti Bullying Siswa Kelas VDI SDIT Usluhuddin. Diakses dari <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed/article/view/4930/3062>
- Isnayanti, A. N., Al Kamil, M. N., AR, M., & Mas'adi, M. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. Diakses dari <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/1203>
- S, M. W. E., Nurmalasari, N., Irmayanti, L., Insan, N., Syam, N., Mansur, N. A., ... Halim, N. H. (2024). Program Edukasi Gerakan Stop Anti Bullying dalam Syariah Islam dan Toleransi Antar Pelajar (Gasing Star). Diakses dari <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/975>
- Rahayuningsih, T. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. Diakses dari <https://jurnalgurud.com/index.php/jgsd/article/view/42>
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. Diakses dari

- <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5489/3364>
- Sukardiono, S., & Dadan, R. (2016). Pengembangan Integrated Science Instruction Assessment Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Pencapaian Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Dari Aspek Kognitif Dan Keterampilan Proses Sains Pada Kurikulum 2013. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGEMBANGANINTEGRATEDSCIENCEINSTRUCTIONASSESSMENTSEBAGIAALTERIATIFUNTUKMENGUKURPENCAPAIANKOMPETENSIINTIDANKOMPETENSIDASARDARIASPEKKOGNITIFDAN-Sukardiyono-Dadan/5e4dd82405cf1ead1f5b7923bba736fb88c9da56>
- Supahar, S., & Prasetyo, Z. K. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Inkuiri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika SMA. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jjep/article/view/4560>
- Nisa, A. T. (2015). Panduan Bimbingan Interaksi Sosial Berbasis Kecerdasan Interpersonal Untuk Peserta Didik SMP (Penelitian dilakukan di SMP N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015). Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/PANDUAN-BIMBINGAN-INTERAKSI-SOSIALBERBASIS-PESERTA-Nisa/b2cc3ef7438d39d3cbfb926c4715d3772c14a756>
- Qodri, S. (2015). Keefektifan teknik role playing untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas peserta didik kelas viii smp (Penelitian pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015). Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Keefektifan-teknik-role-playing-untuk-meningkatkan-Qodri/29071ebad7347bdf0a9c9f2525e1cea09567177>
- Nurdiyarningsih, S. (2015). Pendekatan Konseling Kelompok Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Jumapolo Tahun Pelajaran 2015/2016. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Pendekatan-Konseling-Kelompok-Analisis-untuk-Didik-Nurdiyarningsih/3778dd13636d268b957624b7815355229fb819db>
- Gunawan, A. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Serta Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling : Penelitian Kuantitatif Studi Korelasional terhadap Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/HUBUNGAN-KONSEP-DIRI-DENGAN-PRESTASI-AKADEMIK-DIDIK-Gunawan/3e2aa5f3173a80da99b299897ea44dda161c6bd3>
-

- Yanawati, R. (2015). Profil Konsep Diri Peserta Didik Berprestasi Akademik Berdasarkan Gender : Studi Deskriptif Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/PROFIL-KONSEP-DIRI-PESERTA-DIDIK-BERPRESTASI-GENDER-Yanawati/1c91517b19a7dd50915e478dc8b83b1ff3700e16>
- Sari, L. F. (2015). Pengembangan Modul Fisika Terintegrasi Nilai Spiritual untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Madrasah Aliyah. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengembangan-Modul-Fisika-Terintegrasi-Nilai-untuk-Sari/23485fc5469e247bcf93927e9707b62e5446b3d6>
- Abdollah, A. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta didik pada Mata Pelajaran Fisika SMK Negeri 1 Pallangga. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengembangan-Instrumen-Penilaian-Diri-Peserta-didik-Abdollah/c3e53693e9c6b01bf65e2d2b247a7e9cf71dcdcb>
- Handayani, Y. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti Bullying Di SMA Negeri 1 Kendal. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1087>
- Rosalina, R., Rizkina, A. T., Dharmastuti, A., & Amin, A. (2024). Pendekatan Kualitatif: Implementasi Program Buddy di Sekolah Anti-Bullying Indonesia. Diakses dari <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/5523>
- Hakim, L., Winata, E. Y., Insan, I., Atmasari, A., & Erliana, Y. D. (2024). Seminar Edukasi Program Anti Perundungan (Anti-Bullying) pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses dari <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/abdima/article/view/4046/1938>
- Edison, Kurniawan, U. T., Samsaifil, Rosmawati T, & Elisya A.S, W. O. S. (2022). Program Anti Bullying Untuk Meningkatkan Keterampilan Berprilaku Positif Remaja Desa Lampanairi, Kabupaten Buton Selatan. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/reader/f13503a17e356093ac880bbc48d2ddd9eb7ef24>
- Wahyuni, A. P., Nurasiah, I., & Uswatun, D. A. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8810>
- Siswanti, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. Retrieved from

<https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>

Utami, Z. K. W., Rizkika, S. F., Nissa, R. K., Arifulloh, M. F., & Fuqoha. (2024). Penyuluhan Anti Bullying pada Siswa Sekolah Tingkat Dasar dan Menengah melalui Pendidikan Karakter. Retrieved from <https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama/article/view/59>